**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Industri jasa angkutan laut dengan menggunakan kapal laut merupakan jasa angkut yang berperan dalam jasa pengangkutan barang dan penumpang. Sektor transportasi selain sebagai sektor penunjang sektor lain, juga sebagai urat nadi dalam pembangunan nasional. Transportasi terdiri dari 3 (tiga) moda antara lain darat, laut, udara. Di dalam perdagangan internasional maupun nasional transportasi laut, yakni kapal laut banyak digunakan karena jumlah barang yang dapat di angkut lebih banyak dan uang tambangnya (*Freight*) relatif murah dibanding moda angkutan lainnya.

Pembangunan nasional, pemerintah telah merencanakan program tol laut yang merupakan program pengembangan industri pelayaran dan pelabuhan dengan melakukan pelayanan yang inovasi dan mengembangkan bisnis pelayaran dan pelabuhan yang berbasis kepada kepuasan pelanggan. Perusahaan BUMN yang berperan aktif dalam program ini adalah PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) dimana memiliki kegiatan inti di bidang pelayaran dan juga sekaligus pengembagan pelabuhan yang tersebar di 30 (tiga puluh) Cabang diseluruh wilayah Indonesia dari Sabang sampai Marauke.

Kunci dari kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan. Oleh karena itu pendapatan memerlukan pengukuran, pengakuan dan klasifikasi perubahan-perubahan keuangan selama periode akuntansi. Perubahan yang menguntungkan diklasifikasi sebagai pendapatan serta perubahan yang tidak menguntungkan diklasifikasi sebagai beban atau kerugian. Perubahan-perubahan tersebut harus dikelola dan diawasi dengan baik dan benar untuk dihindari adanya fluktuasi pengukuran dan pengakuan yamg kurang informatif dalam penyusunan laporan keuangan. Pendapatan merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan berfungsi untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan serta mengembangkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan kenyamanan dalam melayani masyarakat khususnya dalam transportasi laut. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan, tanpa pendapatan tidak ada laba sebaliknya tanpa laba maka tidak ada perusahaan. Hal ini tentu saja tidak mungkin terlepas dari pengaruh pedapatan dari hasil operasi perusahaan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2015. Pendapatan adalah arus kas bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima, jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antra perusahaan pembeli atau pemakai perusahaan tersebut. Jumlah tersebut, dapat diukur denga nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan perusahaan.

Penentuan pendapatan berkaitan dengan masalah kebijakan pengukuran, pengakuan, pelaporan dan pengungkapan pendapatan. Pengakuan adalah pada saat dimana suatu transaksi harus diakui sebagai pendapatan. Setelah diakui sebagai pendapatan, perusahaan kemudian mengukur beberapa jumlah yang harus dilaporkan dan diungkapkan dari setiap transaksi dalam suatu periode akuntansi. Permasalahan pengukuran, pengakuan, pelaporan dan pengungkapan pendapatan terkait erat satu sama lain. Perlakuan akuntansi yang tepat atas pendapatan dikatakan penting sebab dalam kegiatan operasi perusahaan memerlukan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standar atau ketentuan yang berlaku. Hal ini menjadi penting karena apabila perlakuan akuntansi tidak sesuai maka dapat mempengaruhi Laporan Keuangan terlebih dalam penyajian Laba Rugi.

PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan angkutan sungai, danau dan penyeberangan. Pendapatan yang dikelola PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bitung adalah Pendapatan Penyeberangan, Pendapatan Pelabuhan dan Aneka Usaha Jasa. Dalam Pendapatan Penyeberangan yang diterima harus langsung ditransfer paling lama 1x24 jam sedangkan jarak/lokasi masing – masing lintasan rata-rata jauh dari perkotaan sehingga sangat sulit ditransfer ke rekening pendapatan kantor cabang pendapatan diakui pada saat kas diterima sehingga sangat rawan adanya kehilangan baik dalam proses penjualan maupun dalam proses pengiriman dibank pada daerah-daerah terpencil.

Mengingat pentinngnya arti pendapatan bagi perusahaan dan masalah – masalah yang mungkin timbul dalam pengukuran, pengakuan, pelaporan dan pengunngkapan pendapatan jasa penyeberangan, jasa pelabuhan, dan aneka usaha jasa oleh karena itu penulis berkeinginan melakukan penelitian terhadap **“Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa Pada PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bitung “.**

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa yang diterapkan oleh PT ASDP Indonesia Ferry ( Persero ) Cabang Bitung sudah sesuai dengan PSAK No.23 ?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Pendapatan Jasa yang diterapkan oleh PT ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bitung sudah sesuai PSAK No.23.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan untuk penulis maupun pihak-pihak lain diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau penilaian kinerja perusahaan dalam menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang akan diambil perusahaan dimasa yang akan datang terutama dalam menjaga kestabilan pendapatan perusahaan.

1. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi di Politeknik Negeri Manado Jurusan Akuntansi dan juga sebagai referensi dan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti mengenai perlakuan akuntansi pendapatan yang ada pada perusahaan juga membandingan perlakuan akuntansi pendapatan berdasarkan teori dari berbagai sumber bacaan dengan praktek dilapangan.